

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses tumbuh kembang manusia menjadi tua adalah suatu hal yang normal. Bahwa setiap lansia akan mengalami perubahan, penurunan fisik dan tingkah laku secara bertahap. Beberapa gangguan kesehatan pada lansia sering terjadi seperti, gangguan kesehatan mata, gangguan pendengaran, penurunan stamina dan energi, tekanan darah tinggi, pikun atau berkurangnya daya ingat. Kebiasaan merokok menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia yang terus berkembang. Karena menjadi salah faktor penyebab penyakit antara lain hipertensi, kardiovaskuler dan beberapa jenis kanker yang disebabkan oleh kandungan bahan kimia yang terdapat dalam rokok. Tiga zat utama yang ada dalam rokok yaitu tar, nikotin dan CO dapat menimbulkan terjadinya peningkatan tekanan darah (Ismayatun, 2020).

Hipertensi pada umumnya menjadi penyakit yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia. Penyakit ini semakin hari semakin meningkat, hipertensi disebut juga *the silent disease* yang artinya orang yang terkena hipertensi tidak langsung mengetahui jika tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah. Pada umumnya hipertensi terjadi paling banyak pada usia lanjut, tapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada usia remaja hingga dewasa, selain itu jumlah total penderita hipertensi yang dapat terdeteksi dan diantaranya setengah yang melakukan pengobatan dengan teratur (Feronika Prang et al., 2021).

Data dari *World Health Organization* (WHO) 2020, menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di negara berkembang mencapai 65,74 % atau mencapai 65 juta jiwa. WHO menyebutkan bahwa 22 % penduduk dunia terserang hipertensi dan 36 % angka kejadian hipertensi di Asia Tenggara (Hariawan & Tatisina, 2020). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil Riset

Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 menurut provinsi mulai dari 22.2 % - 44.1 % sedangkan menurut karakteristik mulai dari 13.2 % - 69.5% (Kemenkes RI, 2018).

Badan pusat statistik merilis data jumlah lansia berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus tahun 2016 diperkirakan jumlah lansia (usia 60 ke atas) di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022. Pada permasalahan lansia di Indonesia terdapat prevalensi penyakit tidak menular tertinggi adalah hipertensi sebesar 32,5 %. Untuk jumlah posyandu lansia yang ada di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 107.993 unit. Terdapat 338 kabupaten/ kota (65,8%) yang melaporkan data capaian pelayanan kesehatan lansia pada tahun 2021. Dari seluruh kabupaten/ kota tersebut diperoleh gambaran capaian tertinggi terdapat di provinsi Jawa Tengah sebesar 81,95% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 menunjukkan prevalensi penduduk di provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki (34,83%). Jumlah penderita hipertensi berusia > 15 tahun sebanyak 2.999.412 orang atau 37,2% sudah mendapatkan pelayanan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Dari data yang di peroleh dari rekapitan Dinas Kesehatan daerah Sragen tahun 2022 terdiri dari 25 Puskesmas yang mengalami prevalensi hipertensi pada lansia mencapai 40.6%, untuk realisasi di Kabupaten Sragen sebesar 111.819 dan sedangkan untuk sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Sragen sebesar 275.439. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, (2022) di jelaskan sebagai berikut:

Table 1. 1 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

No	Puskesmas	Saranan	Realisasi	%
1	Kalijambe	14.807	7.602	51.5
2	Plupuh I	7.298	3.772	51.7
3	Plupuh II	7.125	3.604	50.6
4	Masaran II	8.845	3.874	43.8
5	Masaran I	12.990	3.688	28.4
6	Kedawung I	8.062	1.250	15.5
7	Kedawung II	10.514	2.756	26.2
8	Sambirejo	11.498	3.574	31.1
9	Gondang	13.272	5.369	40.5
10	Sambung Macan I	7.207	4.306	59.7
11	Sambung Macan II	6.417	4.012	62.5
12	Ngrampal	11.992	2.923	24.4
13	Karang Malang	20.673	3.787	18.3
14	Sragen	19.446	11.431	58.8
15	Sidoharjo	16.290	7.105	43.6
16	Tanon I	8.074	4.282	53.0
17	Tanon II	8.471	8.473	100.0
18	Gemolong	14.664	8.172	55.7
19	Miri	10.322	2.936	28.4
20	Sumber Lawang	14.119	3.101	22.0
21	Mondokan	11018	3.859	35.0
22	Sukodono	9.414	4.672	49.6
23	Gesi	6.430	3.936	61.2
24	Tangen	8.209	2.323	28.3
25	Jenar	8.282	1.012	12.2
Cakupan		275.439	111.819	40.6

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sekitar seperuh penduduk lanjut usia (Lansia) di Indonesia mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir pada 2020. Sebanyak 23,55% lansia masih memiliki kebiasaan merokok pada tahun lalu. Secara rinci, ada 21,49% lansia merokok setiap hari dan 2,06% lansia merokok tidak setiap hari. Berdasarkan jenis kelamin laki – laki yang merokok tercatat sebesar 47,28% sedangkan perempuan hanya 1,9%. Berdasarkan kelompok umur , ada 26,49% lansia muda (60 – 69 tahun) yang merokok untuk presentase yang paling tinggi di bandingkan kelompok umur lansia lainnya yaitu lansia madya (70 -79 tahun) yang merokok tercatat sebesar 19,43% untuk kelompok lansia tua (80 + tahun) yang merokok sebesar 14,52% (Azkiya et al., 2020).

Berdasarkan prevalensi lansia dengan hipertensi dapat terjadi karena pengaruh gaya hidup dan asupan makan. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi pada lansia di bagi menjadi dua kelompok yaitu faktor yang tidak bisa dikendalikan seperti usia, jenis kelamin, genetik, ras, dan faktor yang dapat dikendalikan seperti pola makan, kebiasaan merokok, asupan garam yang berlebihan, aktivitas fisik yang kurang, gaya hidup, pola tidur, stress emosional. Penyebab utamanya adalah perubahan gaya hidup lansia yang merugikan kesehatan mereka sendiri yakni kebiasaan merokok tanpa mereka sadari dapat menyebabkan hipertensi (Kriswiastiny et al., 2019).

Perilaku kebiasaan merokok dapat menyebabkan salah satu faktor resiko penyakit degenerative terdapat juga dampak kebiasaan merokok pada lansia yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti TBC, PPOK, kanker paru, gagal jantung, diabetes dan hipertensi. Kelompok perokok paling beresiko tinggi mengidap hipertensi, kandungan nikotin bersifat radikal bebas yang dapat meningkatkan pengumpulan darah dalam pembuluh darah (agregasi trombosit) akibat kerusakan endotel pembuluh darah dan berperan terhadap pembentukan aterosklerosis (Nurhaeni et al., 2021).

Faktor resiko merokok dan hipertensi dapat terjadi penyakit aterosklerosis, penyakit jantung coroner, infark miokard akut dan kematian dadakan. Merokok merupakan salah satu masalah dalam masyarakat yang menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan tidak hanya bagi perokok saja tetapi bagi orang lain. Kebiasaan merokok menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker paru – paru, kanker rongga mulut, hipertensi, kanker laring, gangguan kehamilan dan cacat pada janin. Bahaya rokok bukan hanya ditunjukan bagi perokok tetapi juga bagi orang – orang yang menghirup asap rokok yang berada di sekitar perokok (Rahmatika et al., 2021).

Perokok dapat diklasifikasikan berdasarkan banyak rokok yang dihisap. Perokok ringan menghisap 1 – 10 batang rokok setiap harinya, perokok sedang menghisap 11 – 20 batang rokok setiap harinya sedangkan untuk perokok berat menghisap lebih dari 20 batang rokok setiap harinya. Zat - zat kimia yang terkandung dalam tembakau terutama nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis sehingga memicu kerja jantung lebih cepat dan terjadi penyempitan pembuluh darah, serta peran karbon monoksida yang dapat menggantikan oksigen dalam darah akan memaksa jantung untuk memenuhi kebutuhan oksigen (Umbas et al., 2019).

Perilaku merokok yang sering dilakukan oleh lansia salah satunya bisa menyebabkan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sireger et al.,(2021) menjelaskan terdapat hubungan antara merokok dan lama merokok terhadap kejadian hipertensi. Namun tidak terdapat hubungan antara jenis rokok terhadap kejadian hipertensi.(Erman et al., 2021) juga menjelaskan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dan jenis rokok dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sragen pada tanggal 01 Februari 2023 didapatkan hasil pemeriksaan pengukuran tekanan darah pada 8 lansia yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Sragen terdapat hasil pemeriksaan pengukuran tekanan darah sistolik lebih dari > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari > 90 mmHg. Hasil pengukuran tekanan darah pada 8 lansia paling tinggi tekanan darahnya yaitu 180/100 mmHg. Dari hasil wawancara 8 lansia tersebut didapatkan data 8 lansia memiliki perilaku merokok lebih dari 20 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sragen?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kelamin responden di Puskesmas Sragen.
- b. Mengidentifikasi umur responden di Puskesmas Sragen.
- c. Mengidentifikasi tingkat pendidikan responden di Puskesmas Sragen.
- d. Mengidentifikasi riwayat hipertensi keluarga pada responden di Puskesmas Sragen.
- e. Mengidentifikasi penghasilan responden di Puskesmas Sragen.
- f. Mengidentifikasi perilaku merokok responden di Puskesmas Sragen.
- g. Mengidentifikasi derajat hipertensi pada responden di Puskesmas Sragen.
- h. Menganalisa hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Sragen.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada masyarakat dalam rangka meningkatkan perilaku pencegahan merokok pada pasien hipertensi.

b. Bagi Institusi

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia.

E. Keaslian Penelitian

1. **Mefiany Feronika, Wulan P. J Kaunang ,Sekplin A.S Sekeon (2021). Judul :** Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Kota Tomohon. Jurnal Kesmes, Vol. 10, No 6, Juni 2021. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi di kelurahan kakaskasen tiga kecamatan tomohon utara kota tumohon. **Metode :** Penelitian survie analitik dengan desain *Cross Sectional Study* (Study Potong Lintang). Responden pada penelitian ini sebanyak 93 responden yang berusia 18 – 40 tahun. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk wawancara dengan menggunakan tensimeter dan stetoskop untuk mengukur tekanan darah. **Hasil :** Dari penelitian uji *Chi Square* menunjukkan bahwa $P\ value = 0,219$ ($P > \alpha = 0,05$). **Persamaan penelitian :** Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti dapat persamaan tema tentang kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. **Perbedaan penelitian :** Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah tempat penelitian, judul dan waktu penelitian.
2. **Nuriani ,Kintoko Rochadi dan Fazidah Aguslina Sireger (2021). Judul :** Hubunga merokok terhadap kejadian hipertensi di Kabupaten Pidie Jaya. Jurnal Health Sains : Vol. 2, No 6, Juli 2021. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan merokok terhadap kejadian hipertensi di Kabupaten Pidie Jaya. **Metode :** Kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 270 di peroleh menggunakan *multistage ramdom sampling*. Data diperoleh dalam penelitian ini dianalisa dengan univariat dan bivariat menggunakan uji regresi logistik sederhana. **Hasil :** Dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara merokok ($p = 0,002$), jumlah batang rokok ($p = 0,034$), dan lama merokok ($p = 0,036$) terhadap kerjadian hipertensi namun tidak terdapat

hubungan antara jenis rokok terhadap kejadian hipertensi. **Persamaan penelitian** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti dapat persamaan tema tentang merokok dan hipertensi. **Perbedaan penelitian** : Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah tempat penelitian, waktu judul dan variabel yang di gunakan.

3. **Iren Megawati Umbas Josef Tuda Muhamad Numansyah (2019).**

Judul : Hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kawangkoan.e – Jurnal Keperawatan (e – Kp)Volume 7 Nomor 1, Mei 2019. **Tujuan** : Penelitian untuk menegtahui hubungan antara merokok dengan hipertensi di Puskesmas Kawangkoan. Metode : Penelitian ini menggunakan desain peneltian *cross – sectional*. Sampel : 74 responden dengan mengambil sampel *total – sampling*. **Hasil** : Dari penelitian ini didapatkan dari 74 responden yang diteliti sebagian besar perokok, hipertensi derajat II 11 responden. Perokok berat hipertensi derajat II 8 responden, hipertensi derajat I 9 responden, hipertensi normal tinggi 4 responden, uji *chi – square* pada tingkat kemaknaan 95 %, di dapatkan bahwa nilai value adalah 0,016 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. **Persamaan penelitian** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti dapat persamaan tema tentang merokok dan hipertensi. **Perbedaan penelitian** : Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah tempat penelitian, waktu judul dan variabel yang di gunakan.

4. **Syah Putra ,Susilawati (2022).**

Judul : Pengaruh gaya hidup dengan kejadian hipertensi di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, ISSN : 2614 – 6754 (print), ISSN : 2614 – 3097 (online), Halaman 15794 – 15798, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022. **Tujuan** : Penelitian ini untuk mengetahui gaya hidup , merokok, pola makan dengan kejadian hipertensi di Indonesia. **Metode** : Penelitian yang digunakan Obseevasi Retrospektif yaitu dalam *systematic Riview* mensintelis hasil penelitian yang bersifat deskriptif, kualitatif dan meta sintesis. **Hasil** : Penelitian menunjukkan nilai p value ($p = 0,000$) lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$),

maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan antara perilaku gaya hidup dengan kejadian hipertensi. **Persamaan penelitian** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti dapat persamaan variabel yaitu merokok dan hipertensi. **Perbedaan penelitian** : Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah tempat penelitian, waktu, judul dan variabel yang di gunakan.

5. **Nanang Dismianto, Anggunan, Nia Triswanti, Rina Kriswiastiny (2019).** **Judul** : Hubungan merokok dan riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi. Jurnal ilmiah kesehatan Sandi Husada : p – ISSN : 2354 – 6093 dan e – ISSN : 2654 – 4563. DOI : 10.35816/ jiskh. v10i2. 214. Vol 9, No 1 Juni 2020, pp : 30 – 36. **Tujuan** : Penelitian ini untuk mengetahui hubungan merokok dan riwayat keturunan dan kejadian hipertensi. **Metode** : Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross – sectional* menggunakan kuesioner. **Hasil** : Pada penelitian ini didapatkan dari 42 responden yang memiliki kebiasaan merokok, sebagian besar mengalami hipertensi sebanyak 36 orang (85.7%). Sama halnya juga dari 59 responden yang memiliki faktor keturunan sebagian besar mengalami kejadian hipertensi sebanyak 48 orang (81.4) dengan menggunakan alat uji *chi square* menunjukkan p - value = 0,016 maka kurang dari nilai yaitu 5%(0.05), hal tersebut menunjukkan terhadap signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi dan juga terdapat hubungan faktor keturunan dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan p – value = 0,023 dimana kurang dari nilai yaitu 5% (0.05). **Kesimpulan** : Ada hubungan merokok dan riwayat keturunan terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simbarwaringi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah tahun 2019. **Persamaan penelitian** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti dapat persamaan pembahasan tentang hipertensi dan merokok. **Perbedaan penelitian** : Perbedaan penelitian yang akan saya teliti adalah tempat penelitian, judul, lokasi dan waktu penelitian